

Pencemaran Air Sungai Akibat Pembuangan Sampah di Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang

Ananda Putri¹, Reni Rahayu², Kurnia Rahayu Rambe³, Enni Halimatussa'diyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : 1anandaaputrii25@gmail.com

Abstrak

Sungai saat ini merupakan salah satu sumber air yang paling tercemar. Terlepas dari kenyataan bahwa sungai memiliki peran penting bagi manusia, sebagian besar sungai di Indonesia dalam kondisi kesehatan yang buruk. Tidak hanya itu, lingkungan sungai sangat diuntungkan dari fungsinya. Pengertian pencemaran air secara spesifik dapat dirinci menjadi dua kategori, yaitu masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, energi, zat, atau unsur lain yang dapat mengakibatkan kelebihan kualitas bahan baku yang ditentukan. dua sumber pertama, yaitu sumber tertentu, yang mengakibatkan tercemarnya sungai. Contoh dari sumber khusus ini adalah sampah rumah tangga yang terintegrasi dan produk sampingan dari kegiatan industri. Sumber kedua adalah sumber tak tentu yang berasal dari transportasi, pertanian, dan kegiatan yang berkaitan dengan tempat tinggal. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dan strategi unintentional sampling. Dalam penelitian, teknik sampel cukup dengan siapa saja yang ditemui tim observasi di lapangan. Informasi didapat melalui wawancara. Diketahui bahwa sebagian responden sudah memahami pentingnya sanitasi yang baik bagi kelangsungan hidup mereka, sedangkan sebagian lainnya belum. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian di lokasi serta temuan wawancara dengan lima responden. Sejumlah pertanyaan diajukan selama wawancara dengan responden dan penduduk setempat tentang pembuangan sampah mereka yang berdampak pada pencemaran sungai.

Kata Kunci: Air, Sungai, Pencemaran, Sampah

Abstract

Rivers are currently one of the most polluted water sources. Although rivers have an important role for humans, most rivers in Indonesia are in poor health. Not only that, the river environment greatly benefits from its function. The definition of water pollution specifically can be divided into two categories, namely the entry or entry of living things, energy, substances, or other elements that can result in excess quality of the specified raw materials. the first two sources, namely certain sources that cause river pollution. Examples of this particular source are integrated household waste and by-products of industrial activities. The second source is the indeterminate source which comes from transportation, agriculture, and activities related to housing. This research was conducted in Medan Amplas District, Deli Serdang Regency. In this study, qualitative methods and unintentional sampling strategies were used. In research, the sampling technique is enough with anyone the observation team meets in the field. Information was obtained through interviews. It is known that some respondents have understood the importance of good sanitation for their survival, while others have not. This conclusion was obtained based on observations made by researchers at the research location at the location as well as the findings of interviews with five respondents. A number of questions were asked during interviews with the respondents and local residents about the disposal of their waste which has an impact on river pollution.

Keywords: Water, River, Pollution, Garbage

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sumber alam yang menopang semua kehidupan di bumi adalah air. Air tidak hanya menopang kehidupan manusia, tetapi juga sejumlah pencarian manusia. Selain itu, masalah utama dalam sumber daya air adalah kurangnya pasokan air untuk memenuhi permintaan yang meningkat dan kualitas air yang memburuk untuk digunakan di rumah. Penurunan kualitas air dapat

diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk rumah, industri, dan aktivitas lain yang memiliki pengaruh negatif terhadap sumber daya air. Keadaan ini berpotensi mengganggu, merugikan, atau mengancam manusia, hewan maupun tumbuhan yang bergantung pada sumber daya air (Effendi, 2003).

Sungai saat ini merupakan salah satu sumber air yang paling tercemar. Meski berdampak signifikan terhadap manusia, sebagian besar sungai di Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Tidak hanya itu, lingkungan sungai sangat diuntungkan dari fungsinya. Pengertian pencemaran air yang tepat dibagi menjadi dua kategori, sumber pertama ialah sumber tentu dimana pemasukan atau penggabungan makhluk hidup, energi, zat, atau unsur lain yang dapat menyebabkan melimpahnya bahan baku berkualitas tinggi. Contoh dari sumber khusus ini adalah sampah rumah tangga yang terintegrasi dan produk sampingan dari kegiatan industri. Sumber kedua adalah sumber tak tentu yang dapat dikaitkan dengan pemukiman, transportasi, atau pertanian. Seiring dengan fisika, kimia, dan biologi, pencemaran air adalah suatu kemungkinan. Hanya polusi kimia yang terbagi dalam dua kategori: kimia organik dan anorganik. Jika ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap pencemaran yang berada di luar tingkat yang dapat diterima, baik manusia maupun biota air akan terkena dampak negatif (Firmansyah dll semua, 2021).

Peningkatan sampah, khususnya di wilayah Medan Amplas, sangat dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan jumlah penduduk. Timbulnya sampah di daerah Medan Amplas naik turun setiap hari, dan seringkali sampah menjadi masalah karena pengelolaan yang buruk dan menyusutnya lahan yang tersedia untuk tempat pembuangan sampah atau biasa disebut TPA. Bahkan adapun tersedia TPA disekitaran sungai tersebut sehingga sungai semakin tercemar. Limbah menyebabkan pencemaran air dan degradasi air sistemik, di antara masalah lingkungan lainnya.

Pembuangan barang alam dan barang-barang lain yang disebut limbah dan sampah adalah operasi manusia yang dilakukan. Sampah adalah limbah padat yang biasanya menurunkan sumber daya dan dapat menyebarkan sejumlah penyakit. Pencemaran air, polusi, dan sejumlah dampak merugikan lainnya (Bahar, 1985). Menurut Johanis, sampah harus ditampung di tempat pembuangan akhir di negara berkembang dengan menggunakan sistem sanitary landfill (2002). Pendekatan open dumping, di mana sampah ditumpuk ke pegunungan tanpa penutup geotekstil atau jalur lindi, masih digunakan oleh TPA di Indonesia. Meskipun limbah padat sering berakhir di sisi saluran air sungai, seharusnya tetap diadakan aturan menjaga kebersihan air permukaan sungai. Hal ini dilakukan karena permukaan sungai rendah, memungkinkan segala sesuatu yang jatuh di atasnya akhirnya mencapai air.

Air digunakan sebagai sumber daya yang fundamental dan penggerak bagi kehidupan, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001. Air merupakan sumber kehidupan yang mempunyai peran yang sangat penting untuk keberadaan dan penghidupan manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, Pengendalian air merupakan upaya pencegahan dan pengendalian untuk menjamin kualitas air sesuai dengan persyaratan mutu. Ini juga melibatkan pemulihan kualitas air. Penanggung jawab usaha atau kegiatan wajib melakukan restitusi atau mengambil langkah-langkah tertentu atas setiap pelanggaran hukum menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan yang merugikan lingkungan atau orang lain. Hakim berwenang memerintahkan pembayaran uang paksa untuk setiap penyelesaian yang diperlukan.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara khusus di Jalan Garu III Harjosari I Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dan strategi unintentional sampling. Teknik sampel cukup dengan siapa saja yang ditemui tim observasi di lapangan. Informasi yang didapat melalui wawancara. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) usia responden berkisar antara 20 sampai dengan 60 tahun; (2) mereka berdomisili di Jl. Garu III Harjosari I Medan Amplas; dan (3) jumlah minimal anggota dalam satu rumah adalah tiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan di lokasi penelitian serta temuan wawancara mendalam dengan lima responden ditemukan bahwa sebagian responden sudah mengetahui pentingnya sanitasi yang baik bagi keberlangsungan hidup, sedangkan sebagian lainnya belum mengetahuinya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berpusat pada rutinitas sehari-hari responden dan praktik pembuangan limbah masyarakat setempat yang berdampak pada pencemaran sungai.

Berikut penilaian sanitasi lingkungan permukiman masyarakat yang tinggal di Jalan Garu III Harjosari I Medan Amplas, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh lima kepala keluarga atau anggotanya.

Fakta pertama tentang pembuangan sampah adalah mayoritas masyarakat membuang sampah ke sungai, yang berdampak pada kebersihan dan mempengaruhi kualitas air sungai.

Tabel 1. Pernyataan Responden Mengenai Pengolaan Sampah

No	Informasi	Sumber Data
1	Di sekitar lingkungan rumah, tidak ada tempat sampah.	Responden 1
2	Sampah hanya di buang di pinggiran sungai dan berserakan	Responden 2
3	Kan hanya sampah-sampah kecil yang akan di buang ke sekitaran sungai	Responden 3
4	Tidak ada masalah membuang sampah makanan di sungai	Responden 4
5	Sampahnya akan terbawa air sungai jika hujan	Responden 5

Hasil Wawancara mengungkapkan bahwa kesadaran diri dan ketidakmampuan untuk menjaga aliran air dari sampah. Masyarakat tidak menyadari bahwa kebiasaan buruk tersebut tidak merusak lingkungan atau menyebabkan banjir karena sampah terbawa oleh air sungai.

Selain itu, masyarakat yang masih terus membuang sampah ke sungai dan saluran air dengan fakta bahwa pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Pernyataan Reponden Mengenai Pembuangan Sampah Pada Bantaran Sungai

No	Informasi	Sumber Data
1	Saya kira gak apa-apa membuang sampah di pinggiran sungai, banyak juga kok yang lain melakukannya	Responden 2
2	Sampah akan ikut pada aliran sungai	Responden 3
3	Tak tahu sampahnya di buang kemana, karena kita tidak punya tempat sampah	Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masyarakat masih belum memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai. Di Jalan Garu III Harjosari I, terdapat tumpukan sampah plastik di sepanjang sungai. Masyarakat menganggap bahwa sampah yang dibuang ke sungai akan hanyut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih kurang. Hal ini terlihat dari aksi mereka yang sengaja membuang sampah ke sungai., kurangnya kontribusi terhadap pencemaran air , dan kurang berminat untuk menjaga kebersihan sungai.

PEMBAHASAN

Menurut hasil pengamatan, masyarakat desa kurang memiliki kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai. Jika tidak ada TPA, warga harus bisa melakukan proses pembakaran sampah di sekitar rumah dari pada membuang sampah ke sungai, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pencemaran air sungai di kawasan jalan Garu III. Lebih lanjut, kondisi ini menimbulkan rasa tidak nyaman akibat bau tak sedap yang keluar dari sampah atau limbah yang dibuang. perilaku kurang peduli sampah sudah mendarah daging di masyarakat setempat. Hal ini berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap sampah yang tidak pada tempatnya. Misalnya, bagi masyarakat daerah Garu III, kondisinya tidak enak dipandang. Hal ini menjadi normal dan tidak memerlukan perhatian, sehingga tidak ada tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah sampah.

Menurut Nurlela (2017), tempat pengelolaan sampah sangat penting karena memberikan lebih banyak manfaat daripada kerugian. Dalam hal sampah, warga Garu III kurang mengikuti 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Sedangkan 3R memandang pengelolaan sampah sebagai paradigma baru yang mengutamakan pengelolaan sampah secara aktif dalam mencegah tumpukan sampah dengan mendorong barang-barang yang dapat digunakan kembali. Namun, pengelolaan sampah yang lebih baik membutuhkan kesadaran masyarakat dan keterlibatan pemerintah.

Air memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia, termasuk minum, memasak, mencuci, dan mandi. Air juga dibutuhkan untuk mengairi sawah, ladang, untuk keperluan industri, dan untuk berbagai keperluan lainnya. Memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk mendapatkan air yang baik, tentu saja, mahal mengingat kondisi kualitas air saat ini. Banyak yang tercemar akibat aktivitas manusia. Indikator pencemaran lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi (1) biologis, (2) fisika kimia, atau (3) biologis.

Sampah telah dibuang ke sungai selama bertahun-tahun di sepanjang tepi sungai, jadi membuang sampah dan kotoran ke sungai bukan lagi cerita baru. Bagi warga Garu III, ini sudah menjadi ritual sehari-hari. Sehingga air yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari juga tercemar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat setempat tidak peduli dengan lingkungan, oleh karena itu areal sungai dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Berdasarkan observasi, warga desa tidak memiliki tempat sampah untuk membuang sampahnya, dan sebagian masyarakat di Garu III tidak mempraktekkan 3R (reduce, reuse, dan recycle), serta kurangnya kesadaran masyarakat dan peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah yang mengakibatkan air sungai tercemar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Amira dan Suslilawati, 2022. Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah di desa bagan kuala tanjung beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*; 1 (4): 241-245.
- Harahap, Aprida. Dkk, 2012. Analisis Kualitas Air Sungai Akibat Pencemaran Tempat Pembuangan Akhir Sampah Batu Bola dan Karakteristik Serta Keluhan Kesehatan Pengguna Air Sungai Bayang Ayumi di Kota Padang Sidempuan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Indrawati, Dwi, 2011. Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai Yang Diakibatkan Oleh Sampah. Jakarta: Indonesian Journal Of Urban and Environmental Technology
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemar Air. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4161. Sekretaris Republik Indonesia.